



"CIVIC-CULTURE : Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya"  
ISSN 2579-9924 (Online)  
ISSN 2579-9878 (Cetak)

Hal. 33-41

## Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Nusantara Di Kalangan Pemuda Indonesia

**Inggar Saputra**

Universitas Mercubuana  
[genmuslim.100@gmail.com](mailto:genmuslim.100@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to see how far the role of youth organizations in improving the understanding of the insight of the archipelago among young Indonesians. This background of the archipelago insight is an important and strategic conception that must be understood, lived and practiced by Indonesian youth. As is known, the youth organization in Indonesia is very much, so that number must be optimized in order to be able to immerse the understanding, appreciation, and practice of archipelago insight to form a strong and strong Indonesian youth. This research uses qualitative descriptive research method. The present and future youth organizations are expected to continue to contribute actively to enhance young people on the concept of insight into the archipelago through implementation in the field of political, economic, social, defense and security. If it is capable, the Indonesian nation will be able to achieve its national goals, goals, and vision as mandated by the founders of the nation.*

**Keywords:** Wawasan Nusantara, Nationalism, Youth, Indonesia

### Abstract

*Penelitian ini bertujuan melihat sejauhmana peran organisasi kepemudaan dalam meningkatkan pemahaman wawasan nusantara di kalangan pemuda Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi wawasan nusantara adalah sebuah konsepsi penting dan strategis yang harus dipahami, dihayati dan diamalkan pemuda Indonesia. Seperti diketahui, organisasi kepemudaan di Indonesia sangat banyak, sehingga jumlah itu harus dioptimalkan agar mampu menanamkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan wawasan nusantara sehingga terbentuk pemuda Indonesia yang kuat dan tangguh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Organisasi kepemudaan sekarang dan masa mendatang diharapkan terus berkontribusi aktif meningkatkan pemahaman pemuda terhadap konsepsi wawasan nusantara melalui implementasi dalam bidang politik, ekonomi, sosial, pertahanan dan keamanan. Jika itu mampu dilakukan, bangsa Indonesia akan mampu mencapai cita-cita, tujuan dan visi nasionalnya sebagaimana yang diamanatkan para pendiri bangsa.*

**Keywords:** Wawasan Nusantara, Nasionalisme, Pemuda, Indonesia



## I. Pendahuluan

Dalam kehidupan suatu bangsa pasti memiliki berbagai keanekaragaman (heterogenitas) baik suku, bahasa, agama, ras dan adat istiadat yang membutuhkan sebuah persatuan dan kesatuan untuk menjaga keutuhan bangsa tersebut. Indonesia sebagai negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, memiliki heterogenitas kebangsaan itu yang menjadi potensi alamiah untuk terus dikembangkan dan dilestarikan. Berbagai pendapat, keyakinan dan pandangan itu akan dapat tercipta harmoni, ketika pemerintah dan rakyat dalam bangsa tersebut mampu terikat serta bersatu padu dalam sebuah konsep wawasan nasional. Untuk itu sangat penting bagi setiap manusia Indonesia mencintai bangsanya dan merawat kebhinekaan itu dengan bertindak arif, dewasa dan bijaksana dalam memandang perbedaan yang ada sehingga mendukung persatuan dan kesatuan bangsa.

Tapi memang harus diakui dan sulit dipungkiri, di tengah kehidupan masyarakat sekarang ini yang berkembang sangat cepat, heterogenitas bangsa Indonesia masih meninggalkan ancaman dan konflik seperti pertikaian antar suku, kekerasan mengatasnamakan kepentingan agama dan munculnya gerakan separatisme di beberapa wilayah Indonesia. Selain itu bangsa Indonesia juga dihadapkan pada permasalahan kesenjangan sosial-ekonomi, kerukunan hidup bermasyarakat dan melemahnya solidaritas sosial sehingga mengancam persatuan dan kesatuan. Hal ini harus mendapatkan perhatian penting karena mampu mengancam integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masalah ini akan dapat diselesaikan jika setiap masyarakat Indonesia mampu memahami, menghayati dan mengamalkan wawasan nusantara. Pemahaman, penghayatan dan pengamalan ini dapat dimulai dari pribadi, kemudian menyasar keluarga, kelompok masyarakat dan negara. (Budisantoso, 1997: 34-35)

Padahal ketika heterogenitas mampu dikelola dengan baik akan menumbuhkan semangat nasionalisme dan kesadaran berbhineka Tunggal Ika, Sehingga penting sekali bangsa Indonesia untuk terus memperjuangkan dan mengembangkan wawasan Nusantara kepada seluruh masyarakat Indonesia. Dengan membekali wawasan nusantara, kita akan menyadari betapa persatuan dan kesatuan harus diprioritaskan dibandingkan kepentingan kelompok atau golongan. Pada posisi ini, wawasan nusantara memiliki hakekat penting sebagai penjabaran tujuan nasional yang mendukung potensi geografis, kondisi kebhinekaan budaya dan keragaman agama yang terwujud dalam pola pikir kebijakan nasional dalam setiap diri warga negara Indonesia.

Dengan adanya wawasan nusantara maka akan terjamin kelangsungan hidup, keutuhan wilayah dan jati diri sehingga mampu mendeteksi segala ancaman dan krisis yang berpotensi hadir dalam kehidupan bangsa di masa sekarang dan yang akan datang. Sebagaimana tercermin dalam tata laku wawasan nusantara yang mengandung dua segi, batiniah dan lahiriah. Tata laku batiniah, wawasan nusantara berlandaskan Pancasila untuk membentuk mental bangsa baik cipta, rasa dan karsa yang berjalan secara harmonis. Tata laku lahiriah, bahwa wawasan nusantara merupakan suatu kesatuan organisasi yang berbentuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian. (Kaelan, Zubaidi: 2012)

Dalam prakteknya, wawasan nusantara terus dikembangkan sejak zaman para pendiri bangsa sampai sekarang. Salah satu kelompok masyarakat dalam masyarakat Indonesia yang berperan penting dalam mengembangkan wawasan nusantara adalah pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan. Merujuk kepada UU Nomor 40 Tahun 2009,



pemuda adalah manusia Indonesia yang berusia 16-30 tahun. Pemuda dianggap penting mengingat posisinya sebagai manusia Indonesia yang memiliki ide kreatif, dinamis, intelektual-terdidik dan memiliki semangat besar dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Melalui organisasi kepemudaan, maka pembekalan wawasan nusantara diharapkan mampu mendorong pemuda Indonesia untuk meningkat nasionalismenya sehingga kesadaran mempertahankan dan mengisi kemerdekaan terus hadir dalam pikiran dan tindakannya. Ketika nasionalisme sudah muncul dari kepribadian pemuda Indonesia maka empat pilar kebangsaan yaitu mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, saling menghargai keragaman bangsa Indonesia sebagaimana semboyan Bhineka Tunggal Ika, bersikap patriotik dengan berlandaskan nilai Pancasila dan senantiasa berpegang teguh kepada UUD 1945 dapat berdiri kokoh dan Indonesia akan menjadi negara yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Itu semua dapat terwujud melalui pemuda yang aktif dan bergerak dalam organisasi kepemudaan. Kedudukan organisasi kepemudaan sangat penting sebagai wadah berhimpunnya pemuda dalam upaya melaksanakan kerja organisasi untuk mendukung cita-cita terbentuknya negara Indonesia yang adil, makmur, sejahtera lahir dan batin. Peran organisasi kepemudaan dalam memberikan pemahaman dan implementasi wawasan nusantara dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup kehidupan politik, sosial, ekonomi, pertahanan dan keamanan. Dalam realitasnya, para pemuda dalam organisasi kepemudaan dapat mendorong pemuda pada khususnya dan masyarakat pada umumnya agar menciptakan demokrasi politik yang sehat, kemandirian ekonomi yang menguntungkan kehidupan rakyat Indonesia, mengutamakan kehidupan sosial-budaya yang sesuai kearifan lokal, serta berperan aktif menjaga keutuhan bangsa Indonesia terhadap segala ancaman di laut, darat dan udara.

Dengan berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauhmana peran organisasi kepemudaan dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi wawasan nusantara di kalangan pemuda Indonesia. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui apa saja peran yang dijalankan organisasi kepemudaan dalam meningkatkan pemahaman wawasan nusantara di kalangan pemuda Indonesia.

## II. Metodologi Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam makalah ini adalah metode deskriptif (Kartini Kartono, 2010: 84) Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau obyek penelitian kemudian dianalisis berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat sekarang dan selanjutnya kemudian mencoba untuk memberikan pemecahan masalah terhadap apa yang sedang ditelitinya,

Melalui tipe ini, peneliti ingin mendapatkan gambaran dan informasi mengenai aktualisasi nilai Pancasila dapat menjadi solusi bagi persoalan penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Teknik pengumpulan data melalui studi literatur dengan menyusun latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan pengumpulan data baik melalui buku maupun data statistik dari internet.

Menurut Danim yang dikutip oleh (Ardianto, 2011: 59) bahwa penelitian kualitatif memiliki karakter yaitu : ilmu lunak, fokus penelitian (kompleks dan luas), holistik dan



menyeluruh, subjektif dan penalaran (dialektik-induktif), basis pengetahuan (makna dan temuan), mengembangkan/membangun teori, sumbangsih tafsiran, komunikasi dan observasi, elemen dasar analisis (kata-kata), interpretasi individu, keunikan.

### III. Hasil Dan Pembahasan

#### A. Wawasan Nusantara

Konsep wawasan nusantara, muncul dari kata wawasan dan nusantara. Dalam bahasa Jawa, kata wawasan berasal dari kata mawas yang artinya melihat atau memandang. Wawasan dapat diartikan sebagai cara pandang atau cara melihat. Kata Nusantara berasal dari dua kata, nusa (pulau atau kesatuan kepulauan) dan antara (letak antara dua unsur). Pemahaman Nusantara merujuk kepada ciri geografis Indonesia yang terletak antara Benua Asia dan Australia, serta Samudra Pasifik dan Hindia. Dalam perspektif Winarno (2011) Nusantara merujuk kepada Indonesia.

No	Tokoh/Lembaga	Wawasan Nusantara
1	Hasnan Habib	Kebulatan wilayah nasional, termasuk satu kesatuan bangsa, satu tujuan dan tekad perjuangan dan satu kesatuan hukum, satu kesatuan sosial budaya, satu kesatuan ekonomi dan satu kesatuan hankam
	Wan Usman	Cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan tanah airnya sebagai negara kepulauan dengan semua aspek kehidupan yang beragam
3	Majelis Permusyawaratan Rakyat Tahun 1998	Cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya, dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
4	Lembaga Ketahanan Nasional Tahun 1999	Cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional

Tabel Pengertian Wawasan Nusantara Menurut Para Ahli  
(Menristek Dikti, 2016 : 211 – 212 )

Berkembangnya konsep wawasan Nusantara tidak terlepas dari tiga sumber yaitu historis, sosiologi dan politik.

- 1 Secara historis, wawasan nusantara lahir melalui deklarasi Djuanda yang menjelaskan lebar laut teitorial Indonesia 1 mil yang dihitung dari garis yang menghubungkan pulau terluar Indonesia. Pasca deklarasi, pemerintah membentuk dan mengesahkan Undang-Undang No 4 tahun 1960 tentang Perairan Indonesia, yang diperkuat dengan pasal DUA 5 A UUD bahwa Negara Kesatuan Republik



Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri Nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan dengan undang-undang”.

2. Secara sosiologis, bangsa Indonesia ingin mengadakan persatuan dan kesatuan, satu nasionalitas, satu kebangsaan yaitu bangsa Indoensia.
3. Secara politik, ada kepentingan nasional yang merupakan turunan dari cita-cita, tujuan dan visi nasional bangsa Indonesia. Cita-cita nasional bangsa Indonesia mewujudkan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Tujuan nasional Indonesia adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Visi nasional Indonesia adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang religius, manusiawi, bersatu, demokratis, adil, sejahtera, maju, mandiri, serta baik dan bersih dalam penyelenggaraan negara. (Menristek Dikti, 2016: 218- 227)

Wawasan nusantara jika dihayati dan diamalkan baik di tingkat pusat maupun daerah akan membentuk manusia Indonesia yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, selalu mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompoknya dan selalu bersiap diri dalam menghadapi segala kemungkinan yang berpotensi mengganggu stabilitas kewilayahan Indonesia. Pemikiran wawasan nusantara berpijak kepada beberapa landasan penting dalam kehidupan nasional Indonesia yang dalam spesifikasinya tercermin dalam bagan berikut.



Secara ringkas, bagan di atas saling memiliki kaitan yang erat, saling menyatu dalam dalam mendukung kehidupan nasional bangsa Indonesia.

1. Pancasila sebagai falsafah, ideologi bangsa dan dasar negara berkedudukan sebagai landasan idiil
2. UUD 1945 sebagai konstitusi negara, berkedudukan sebagai landasan konstitusional.
3. Wawasan Nusantara sebagai isi nasional berkedudukan sebagai landasan visional
4. Ketahanan nasional sebagai konsepsi bangsa dan negara berkedudukan sebagai landasan konsepsional.



5. GBHN sebagai politik dan strategi nasional berkedudukan sebagai landasan operasional (Nugroho, Dadan, Ghazali, 2015: 134).

## **B. Pengertian Organisasi Kepemudaan**

Organisasi kepemudaan pada dasarnya adalah wadah berhimpun para pemuda yang berkumpul disebabkan adanya persamaan profesi, ikatan primordialisme, keagamaan dan lainnya. Organisasi itu tumbuh dan berkembang sebagai lembaga formal dengan mengutamakan kesadaran dan tanggung jawab sosial dengan semangat dari, oleh dan untuk pemuda. Kegiatannya sangat beragam baik bersifat politik, ekonomi, sosial dan budaya yang melibatkan khususnya kalangan pemuda dan masyarakat secara umum. Mereka bergerak secara kreatif, dinamis, visioner, inovatif dan produktif sehingga diperlukan pembinaan agar potensinya dapat berkembang dan bermanfaat secara luas untuk kemajuan bangsa dan negara.

Secara umum organisasi kepemudaan mempunyai beberapa tujuan yaitu mengajak setiap pemuda untuk bersatu berdasarkan kesamaan tujuan, memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengembangkan potensi pemuda sehingga pola pikir dan kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitarnya dapat berjalan baik, melatih dan mempersiapkan skill pemuda sehingga mampu memenangkan dirinya dalam persaingan global dan memberikan masukan maupun kritik atas kebijakan pemerintah yang tidak pro rakyat Indonesia.

Sementara secara khusus, berdasarkan kesamaan pandangan dalam mendirikan organisasi, maka setiap organisasi kepemudaan memiliki tujuan khusus seperti memajukan dan membesarkan nama organisasi melalui berbagai kegiatan yang eksistensinya dapat dirasakan pemuda dan masyarakat luas, mengutamakan keadilan dan kesejahteraan anggota organisasi, mendapatkan pengakuan pemerintah dan masyarakat sebagai organisasi legal-formal dan mengadakan kegiatan yang sesuai dengan ...isi dan misi organisasi.

Dengan adanya organisasi kepemudaan, maka diharapkan pemuda dapat berkomunikasi dan berperan aktif mendorong persatuan dan kesatuan bangsa. Bagaimanapun pemuda adalah bagian dari masyarakat yang potensinya dapat bermanfaat dalam mendukung kepentingan nasional. Beberapa potensi pemuda seperti kepemimpinan, kewirausahaan dan kepeloporan harus mendapatkan pembinaan, pemberdayaan dan pengembangan yang tepat dalam rangka persiapan diri sebelum hidup di tengah masyarakat kelak.

## **C. Peran Organisasi Kepemudaan dalam Wawasan Nusantara**

Organisasi kepemudaan dapat melakukan penerapan wawasan nusantara dalam berbagai dimensi kehidupan di Indonesia. ini dapat dijalankan melalui berbagai bentuk kegiatan sebagai berikut.

1. Keteladanan.

Melalui metode keteladanan dalam sikap perilaku kehidupan sehari-hari kepada lingkungannya. Dalam hal ini peserta dapat diberikan contoh nyata bagaimana berpikir, bersikap dan bertindak dengan lebih mementingkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, sehingga timbul semangat kebangsaan yang selalu cinta tanah air.

2. Pendekatan formal.





Hal ini dapat dimulai dari tingkat kanak-kanak sampai perguruan tinggi, kursus-kursus dan sebagainya. Selain itu dapat pula menggunakan metode pendekatan informal melalui lingkungan rumah/keluarga, lingkungan pemukiman, pekerjaan dan organisasi kemasyarakatan.

3. Komunikasi

Wawasan nusantara melalui metode komunikasi adalah tercapainya hubungan komunikatif secara baik yang akan mampu menciptakan iklim saling menghargai, menghormati, mawas diri dan tenggang rasa sehingga tercipta kesatuan bahasa dan tujuan tentang wawasan nusantara.

4. Integrasi.

Wawasan nusantara melalui metode integrasi adalah terjalinnya persatuan dan kesatuan.

5. Pendidikan non formal.

Ini dilakukan melalui pelibatan masyarakat dalam diklat tentang wawasan nusantara sehingga semua komponen warga negara Indonesia mengenal kondisi geografis Indonesia. Kesadaran pemahaman ini akan memperkuat nasionalisme dan menghilangkan rasa kebanggaan yang berlebihan atas daerahnya.

Sosialisasi dapat dilakukan secara langsung (ceramah, diskusi dan pertemuan tatap muka) dan tidak langsung (informasi melalui media massa) Dalam penyampaian, disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan lingkungannya sehingga mudah dipahami dan diamalkan dalam tindakan nyata.

Pelaksanaan dalam kehidupan politik, organisasi kepemudaan dapat mendorong terciptanya kepemimpinan politik yang sehat, kompetisi politik yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum. Dalam level kebijakan, organisasi kepemudaan dapat memberikan edukasi politik kepada pemuda mengenai pentingnya berpolitik sesuai kaidah hukum sehingga tercipta negara yang demokratis. Persaingan politik adalah sebuah keniscayaan, tapi dalam berkompetisi selalu mengedepankan kedewasaan dengan siap menang dan kalah, sehingga tidak terjebak dalam anarkisme yang merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam memilih pemimpin politik baik pusat dan daerah dalam pilpres maupun pilkada serentak, organisasi kepemudaan harus mengajak pemuda lainnya untuk memilih pemimpin yang taat kepada hukum, mengedepankan hak asasi manusia, bersikap pluralisme dalam menyikapi heterogenitas bangsa dan berkomitmen penuh menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam kehidupan ekonomi, organisasi kepemudaan harus mampu memberikan penyadaran bahwa pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam Indonesia harus memperhatikan asas keadilan, kebermanfaatan, efektifitas, efisiensi dan kelestarian alam sehingga kegiatan ekonomi tidak merusak alam yang merugikan kehidupan generasi yang akan datang. Pemanfaatan sumber daya alam Indonesia yang bersifat ekonomis baik hasil pertambangan, kelautan dan perikanan, pertanian, kehutanan dan lainnya harus memperhatikan kebutuhan dan tidak bersifat destruktif sehingga merusak kelestarian alam. Pembangunan ekonomi harus mampu menjawab tantangan bagaimana memecahkan persoalan kesenjangan ekonomi antar daerah yang berpotensi menyebabkan disintegrasi bangsa. Pada tataran praktis, organisasi kepemudaan harus mampu mendorong partisipasi pemuda lainnya dengan menginisiasi sektor ekonomi berbasis rakyat kecil seperti koperasi, Usaha Kecil Menengah (UKM) maupun peluang bisnis lainnya di kalangan



pemuda melalui proses kerjasama dengan pemerintah dalam bentuk pelatihan maupun bantuan pendanaan kredit mikro.

Peran organisasi kepemudaan dalam memberikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan wawasan nusantara dalam kehidupan sosial dapat dijalankan secara efektif melalui pendidikan dan pengembangan budaya lokal. Dunia pendidikan dipandang efektif sebagai ajang proses transfer pengetahuan wawasan nusantara sekaligus prakteknya secara nyata. Melalui pendidikan, organisasi kepemudaan dapat mendukung program wajib belajar dengan menyediakan sekolah gratis, bantuan buku kepada Taman Bacaan Masyarakat (TBM), pemberian beasiswa kepada siswa berprestasi, instruktur upacara bendera, dan menjadi pengajar pada kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibra dan lainnya yang dapat memperkuat semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Budaya lokal juga dapat menjadi sasaran bagi organisasi kepemudaan mengingat Indonesia kaya akan berbagai kebudayaan yang khas dari setiap daerah. Pada titik ini, optimalisasi kebudayaan lokal dapat berbentuk pelestarian cagar budaya, kunjungan ke museum, pembentukan rumah budaya di lingkungan organisasi kepemudaan, mengadakan festival kebudayaan dan mendukung pemerintah untuk mendorong budaya lokal yang merupakan unsure pembentuk kebudayaan nasional agar mendunia.

Implementasi dalam bidang pertahanan dan keamanan dapat dilakukan organisasi kepemudaan dengan mengajak setiap pemuda mengikuti kegiatan bela negara bekerjasama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) sehingga pemuda Indonesia dapat memiliki kesiapsiagaan ketika dibutuhkan negara dalam kondisi yang mendesak terhadap kondisi yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Pemuda juga dapat mengadakan kegiatan kemah bakti nusantara, pertukaran pemuda antar daerah, jelajah kapal nusantara untuk mengunjungi pulau terpencil dan perbatasan negara sebagai wujud pengenalan geografis Indonesia sebagai negara kepulauan. Partisipasi aktif lain dapat dijalankan di lingkungan tempat tinggal dengan mengikuti kegiatan ronda keliling sebagai wujud nyata menjaga keamanan lingkungan terhadap berbagai bahaya yang dapat mengancam lingkungan tempat tinggal.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan kepada penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan wawasan nusantara sangat penting untuk dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh bangsa Indonesia termasuk para pemuda Indonesia. Pemahaman terhadap wawasan nusantara berdampak kepada peningkatan nasionalisme sehingga setiap warga negara Indonesia akan semakin cinta terhadap tanah airnya. Dengan mendapatkan pembekalan wawasan nusantara, manusia Indonesia juga akan memiliki kesadaran mengenai diri dan lingkungan strategisnya, sehingga kemudian akan meningkatkan kewaspadaan terhadap segala gangguan yang mengancam stabilitas bangsanya. Jika itu mampu dijalankan maka terbentuk bangsa Indonesia yang kuat, adil, sejahtera, makmur sesuai cita-cita pendiri bangsa.

Untuk mengenalkan dan mengembangkan wawasan nusantara kepada masyarakat Indonesia, peran organisasi kepemudaan memiliki nilai strategis. Dengan jumlahnya yang sangat banyak, organisasi kepemudaan dapat melakukan penyadaran melalui berbagai metode seperti keteladanan, pendekatan formal maupun informal, komunikasi, integrasi dan pendidikan nonformal. Selain itu wawasan nusantara dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menyesuaikan tingkat pendidikan dan kondisi





lingkungan yang ada sehingga mudah dipahami dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi di kalangan pemuda, organisasi kepemudaan harus terus mendorong pemuda Indonesia mendukung tata kehidupan politik dan kepemimpinan Indonesia yang sehat dan demokratis. Persaingan politik jangan merusak persatuan dan kesatuan bangsa serta tetap memperhatikan aspek aturan hukum yang berlaku. Dalam kehidupan ekonomi, organisasi kepemudaan dapat memberikan edukasi kepada pemuda Indonesia mengenai pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam dan potensi ekonomi Indonesia untuk senantiasa mengajak partisipasi rakyat dan berpihak menguntungkan kehidupan rakyat Indonesia. Pada sisi sosial budaya, organisasi kepemudaan berusaha keras memajukan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan dan menjaga kebhinekaan budaya Indonesia dengan menjunjung tinggi kearifan lokal. Terakhir, penting sekali mengajak setiap pemuda Indonesia agar berjiwa patriotik, memiliki semangat bela negara dan mencintai Indonesia baik di darat, laut dan udara.

### Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arissetyanto Nugroho, Dadan Anugrah, Ghazaly Ama La Nora. 015. *Etika Berwarganegara : Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kaelan, Ahmad Zubaedi. ...01.. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma
- Kartini, Kartono. (2010). *Metode Penelitian*. Alumni: Bandung;
- Kemenristek Dikti. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Suryosumarto, Budisantoso. (1997). Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional Dalam Kehidupan Nasional dan Perencanaan Pembangunan, II (3), 31- 42
- Winarno. (2011). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Bumi Aksara